

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Salah satu kebutuhan manusia dari lingkungan adalah air. Air merupakan kebutuhan yang belum bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, terutama di Indonesia, karena secara geografis memiliki sumber daya air yang sangat banyak.

Air merupakan zat yang teramat penting bagi tubuh manusia bahkan makhluk hidup dalam melangsungkan kehidupan di bumi. Hal ini, dikarenakan tak satu pun makhluk hidup di planet ini yang tidak membutuhkan air. Suripin mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% - 75% dari badan manusia dewasa terdiri dari air dan membutuhkan air minum sebanyak 2,5 – 3 liter perhari. Kebutuhan air rata-rata dari setiap orang sebanyak 60 liter air bersih perhari untuk segala keperluan. Pada tahun 2000, penduduk dunia memerlukan air bersih sebanyak 367 juta km<sup>3</sup> dengan jumlah masyarakat sebesar 6.121 miliar.<sup>1</sup>

Salah satu sumber air yang digunakan masyarakat di lingkungan adalah sungai. Sungai merupakan kebutuhan yang belum bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat yang berada dalam suatu sistem daerah aliran sungai. Kualitas air sungai dipengaruhi oleh kualitas pasokan air yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Mengingat menurut

---

<sup>1</sup> Suripin, *Pelestarian SDA dan Tanah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002-2004), hlm. 1-2

persepsi sebagian masyarakat pedesaan yang menengah ke bawah, sungai juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga dengan adanya sungai tentu mempermudah untuk mendapatkan pasokan air.

Perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan. Sedangkan dari segi kepentingan kerangka analisis, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku dapat terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons.<sup>2</sup>

Stimulus tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pola perilaku dalam suatu masyarakat, sehingga melahirkan rangsangan untuk melakukan perilaku yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. sama halnya dengan kebiasaan masyarakat yang memiliki rumah cenderung berdekatan dengan sungai, mereka terus-menerus memanfaatkan sungai secara multifungsi, baik untuk Mandi Cuci Kakus (MCK), mencuci pakaian, mencuci piring. Perilaku tersebut dibagi menjadi dua bentuk yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup.

---

<sup>2</sup> Azlamah Yuliarti, (2012) Perilaku Suami Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan. Hlm 8

Hal ini sebagaimana yang terjadi di Rukun Warga (RW) 10 Desa Mekargalih yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatinangor, Desa Mekargalih memiliki aliran sungai yang mudah ditempuh sehingga tidak jarang masyarakat sekitar memanfaatkan sungai tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, seperti keperluan rumah tangga atau MCK.

Selain sudah menjadi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sungai, hal tersebut dianggap biasa oleh masyarakat sekitar, khususnya Desa Mekargalih RW 10. Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sungai yang terjadi sangat disayangkan karena saat ini padatnya penduduk membuat aliran sungai tidak jernih secara kasat mata seperti dulu dan masyarakat pun dapat dengan mudah mendapatkan air bersih di daerah sekitar. Namun masyarakat Desa Mekargalih khususnya RW 10 tetap memanfaatkan sungai untuk kegiatan sehari-hari yaitu mencuci peralatan makan, mencuci pakaian, mandi, dan di waktu yang bersamaan adapula masyarakat yang menggunakan sungai untuk membuang air besar, sehingga akan menimbulkan dampak bagi lingkungan sungai tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk perilaku (terbuka dan tertutup) dari masyarakat dalam pemanfaatan sungai, serta dampaknya terhadap lingkungan sungai di RW 10 Desa Mekargalih Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan masalah pada “Bentuk perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sungai”.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, ada beberapa hal yang dijadikan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk perilaku masyarakat RW 10 Desa Mekargalih dalam pemanfaatan Sungai Rancaekek?
2. Bagaimana perilaku masyarakat dalam melestarikan lingkungan sungai?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah tentang status sosial yang terjadi di masyarakat. Bagi kalangan mahasiswa dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang perilaku masyarakat dalam

pemanfaatan sungai yang ada di desa Mekargalih RW 10 Jatinangor, Sumedang.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah desa pada khususnya mengenai perilaku dalam pemanfaatan sungai
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan IPS tentang perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sungai serta meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan.

